

Determinan yang Mempengaruhi Keputusan Ibu terhadap Penerimaan Imunisasi HPV untuk Siswi Sekolah Dasar

Vati Ashrtika¹, Agustina², Dharina Baharuddin³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Kota Banda Aceh, Indonesia

Email: ¹fatiafatia06@gmail.com, ²agustina@unmuha.ac.id, ³dharina@unmuha.ac.id

Abstract

Cervical cancer is among the diseases caused by the high rate of Human Papillomavirus (HPV) infection, especially starting from adolescence. The HPV vaccine is up to 66.2% effective when given before sexual activity, such as to 5th–6th grade girls. However, vaccine acceptance remains low due to lack of maternal knowledge, fear of side effects, and other factors. This is a quantitative study with a cross-sectional design. The population consisted of 144 mothers with daughters in 5th grade in the Sukamakmur Health Center area, Aceh Besar. Data were collected through interviews using a questionnaire and analyzed using univariate tests, Chi-Square, and multiple logistic regression (SPSS 26). The study showed that maternal perception (OR=7.341; $p=0.001$), family support (OR=6.046; $p=0.001$), and knowledge (OR=3.357; $p=0.001$) significantly influenced HPV vaccine acceptance. Knowledge, family support, and maternal perception affect the decision to accept the HPV vaccine, while information exposure does not directly influence acceptance. Sukamakmur Health Center is advised to expand health education on the benefits of HPV vaccination and enhance family involvement.

Keywords: HPV Immunization, Mothers' Decision, Maternal Acceptance.

Abstrak

Kanker serviks termasuk penyakit yang disebabkan oleh tingginya tingkat infeksi *Human Papillomavirus* (HPV), terutama sejak usia remaja. Vaksin HPV efektif hingga 66,2% jika diberikan sebelum aktif secara seksual, seperti pada siswi kelas 5–6 SD. Namun, penerimaan vaksin masih rendah karena kurangnya pengetahuan ibu, kekhawatiran efek samping, dan faktor lainnya. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah 144 ibu yang memiliki anak perempuan kelas 5 SD di wilayah kerja Puskesmas Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji univariat, uji *chi-square*, serta regresi logistik berganda (SPSS 26). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap penerimaan imunisasi HPV adalah persepsi ibu (OR=7,341; $p=0,001$), dukungan keluarga (OR=6,046; $p=0,001$) dan Pengetahuan (OR=3,357; $p=0,001$). Pengetahuan, dukungan keluarga, serta persepsi ibu berpengaruh terhadap keputusan penerimaan vaksin HPV, sedangkan penerimaan informasi tidak berpengaruh langsung. Puskesmas Sukamakmur disarankan untuk memperluas edukasi kesehatan manfaat mengenai vaksin HPV serta meningkatkan keterlibatan keluarga.

Kata Kunci: Imunisasi HPV, Keputusan Ibu, Penerimaan Ibu.

1. PENDAHULUAN

Human Papillomavirus (HPV) diidentifikasi sebagai faktor utama dalam perkembangan kanker serviks (Lin *et al.*, 2020). HPV terdiri dari lebih dari 200 tipe, dengan beberapa tipe yang bersifat onkogenik, seperti tipe 16 dan 18 yang diketahui menyumbang lebih dari 70% kejadian kanker serviks. Virus ini tidak hanya menyebabkan kanker serviks, tetapi juga berbagai jenis kanker lainnya seperti kanker

anus, vagina, vulva, penis, dan orofaring. Risiko infeksi HPV sendiri mulai meningkat sejak remaja, sehingga kelompok usia ini menjadi rentan terhadap penularan virus. Pada individu dengan sistem imun normal, kanker serviks berkembang dalam 15–20 tahun, namun pada pengidap HIV atau individu dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah, progresi dapat terjadi lebih cepat dalam 5–10 tahun. Gejala awal sering kali tidak disadari, seperti perdarahan vagina abnormal, nyeri pelvis, atau pembengkakan kaki, yang umumnya tidak dianggap sebagai tanda penyakit serius. Namun, ketika kanker mencapai stadium lanjut, gejala semakin parah dan menurunkan peluang keberhasilan pengobatan (Febrianti et al., 2021).

Umumnya insiden tertinggi kanker serviks terjadi pada perempuan usia 35–60 tahun yang terinfeksi HPV dan mengalami progresi penyakit lebih cepat (Globocan, 2020). Tren menunjukkan peningkatan kasus pada kelompok usia 20–30 tahun, yang mengindikasikan bahwa risiko infeksi HPV semakin tinggi di usia muda. Fenomena ini berkaitan erat dengan berbagai faktor, seperti gaya hidup modern, peningkatan perilaku seksual yang tidak aman, dan minimnya edukasi tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja dan dewasa muda (Makarim, 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyarankan vaksinasi HPV diberikan kepada anak perempuan berusia antara 9 hingga 14 tahun karena efektivitasnya lebih tinggi jika diberikan sebelum individu aktif secara seksual (WHO, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh infeksi HPV yang menyebabkan kanker terjadi sebelum usia 21 tahun, dan 75% sebelum usia 31 tahun. Jika diberikan pada usia 9 tahun, vaksin dapat menurunkan risiko kanker hingga 55%, sedangkan pada usia 45 tahun hanya 6%. Efektivitas vaksin mulai terlihat 10-15 tahun setelah vaksinasi, sehingga pemberian vaksin pada usia muda sangat dianjurkan sebagai langkah pencegahan jangka panjang (Burger et al., 2017).

Sejak 2023, imunisasi HPV telah menjadi bagian dari program nasional Indonesia melalui Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS), dengan target dosis pertama diberikan kepada siswi kelas 5 SD, sementara dosis kedua diberikan kepada siswi kelas 6 (Direktorat P2P KEMENKES, 2023). Program ini diarahkan guna meningkatkan cakupan pemberian vaksin HPV serta mencegah kanker serviks sejak dini. Pemerintah bekerja sama dengan sekolah dan tenaga kesehatan untuk memastikan bahwa imunisasi ini dapat diberikan secara luas kepada anak perempuan di seluruh Indonesia. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua, guru, dan tokoh masyarakat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan vaksin HPV (WHO, 2023).

Namun, penerimaan vaksinasi HPV di masyarakat masih rendah akibat berbagai faktor. Salah satu kendala utama adalah kekhawatiran orang tua terhadap efektivitas dan efek samping vaksin (Maria, 2022). Banyak orang tua mempunyai pandangan negatif terhadap vaksinasi ini karena kurangnya informasi yang akurat, serta tersebarnya misinformasi dan hoaks mengenai vaksin HPV, seperti anggapan bahwa vaksin ini dapat menyebabkan infertilitas atau efek samping jangka panjang lainnya. Persepsi negatif sering kali muncul akibat ketidaktahuan dan kurangnya pengalaman terhadap imunisasi, sedangkan persepsi positif umumnya didukung oleh pemahaman yang baik tentang vaksinasi HPV (Siregar *et al.*, 2020). Selain itu, faktor sosial, norma budaya, agama, serta tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat juga turut mempengaruhi penerimaan vaksinasi HPV di berbagai daerah (Kemenkes, 2022).

Di era digital, media sosial memiliki pengaruh besar terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai vaksinasi. Akses informasi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan penyebaran berita palsu yang menimbulkan ketakutan di masyarakat. Selain itu, minimnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi meningkatkan risiko mereka terhadap infeksi menular seksual (IMS) dan HPV. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah mengedepankan edukasi kesehatan yang melibatkan orang tua,

guru, serta kelompok sebaya, guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan mendorong vaksinasi HPV sebagai langkah pencegahan kanker serviks (Ardiansyah, 2022).

Studi pendahuluan di Puskesmas Sukamakmur menunjukkan bahwa cakupan imunisasi HPV di Aceh Besar pada 2023 hanya mencapai 15%, jauh dari target nasional yang ditetapkan sebesar 90% (Dinas Kesehatan Aceh Besar, 2024). Puskesmas Sukamakmur merupakan salah satu puskesmas dengan cakupan terendah, di mana hanya 1,55% siswi yang menerima dosis pertama vaksin HPV. Dari 129 anak perempuan, hanya 2 yang mendapat persetujuan wali murid untuk menerima vaksinasi HPV. Kondisi ini mengindikasikan penolakan vaksin tetap menjadi kendala besar dalam pelaksanaan program imunisasi. Pada 2024, dari 50 ibu yang telah mengikuti sosialisasi, hanya 18 ibu yang menyetujui anaknya untuk menerima vaksinasi HPV. Namun, dalam beberapa kasus, keputusan ibu berubah setelah mendapat larangan dari suaminya. Situasi ini menciptakan tantangan bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan cakupan imunisasi HPV, terutama karena adanya kekhawatiran terkait efek samping serta persepsi bahwa vaksin ini seharusnya diberikan kepada wanita dewasa, bukan anak-anak. Berdasarkan uraian dan kajian literatur, menunjukkan bahwa perlu adanya kajian lebih mendalam terkait dengan imunisasi HPV pada anak perempuan serta faktor yang mempengaruhinya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* untuk mengidentifikasi pengaruh pengetahuan, penerimaan informasi, dukungan keluarga dan persepsi ibu terhadap penerimaan imunisasi HPV. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar, pada tanggal 2 sampai 11 Januari 2025. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu yang memiliki anak perempuan kelas lima SD di sembilan sekolah dalam wilayah Puskesmas Sukamakmur, sebanyak 144 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Kriteria inklusi meliputi ibu yang memiliki anak perempuan kelas lima SD dan bersedia berpartisipasi sebagai responden, sedangkan kriteria eksklusi mencakup ibu yang memiliki anak dengan kondisi medis yang menghalangi penerimaan imunisasi HPV berdasarkan konfirmasi tenaga kesehatan.

Instrumen penelitian yang digunakan telah melewati uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*, menghasilkan nilai pengetahuan ($\alpha = 0,728$), penerimaan informasi ($\alpha = 1$), dukungan keluarga ($\alpha = 0,750$), dan persepsi ibu ($\alpha = 0,866$). Data dikumpulkan melalui wawancara tatap muka menggunakan kuesioner oleh peneliti setelah mendapat persetujuan dari responden. Data primer diperoleh langsung dari wawancara, sementara data sekunder diperoleh dari dokumen program imunisasi dan literatur terkait.

Proses pengolahan data dilakukan secara sistematis, dimulai dengan *editing* untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi data, dilanjutkan dengan *coding*, *entry* data ke dalam SPSS versi 26, serta tabulasi data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap penerimaan imunisasi HPV, dan analisis regresi logistik untuk menentukan pengaruh simultan variabel independen terhadap penerimaan imunisasi HPV. Variabel dengan *p-value* $< 0,25$ pada uji bivariat dimasukkan dalam model regresi logistik, dan hasil akhir dinyatakan signifikan apabila *p-value* $< 0,05$. Hasil analisis dilengkapi dengan nilai *Odds Ratio* (OR) untuk menunjukkan pengaruh

antar variabel. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel silang (*crosstab*), serta interpretasi naratif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Univariat

Tabel 1. Disribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar Tahun 2025

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur Ibu	Dewasa Awal	70	48,6
	Dewasa Akhir	74	51,4
	10 tahun	7	4,9
Umur Anak	11 tahun	134	93,1
	12 tahun	3	2,1
Status Pekerjaan Ibu	Bekerja	12	8,3
	Tidak Bekerja	132	91,7

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan umur ibu, responden dengan kategori umur dewasa akhir sebesar 51,4%, sedangkan responden dengan kategori umur dewasa awal sebesar 48,6%. Berdaarkan umur anak, mayoritas anak dengan umur 11 tahun sebesar 93,1%, anak dengan umur 10 tahun sebesar 4,9% dan anak dengan umur 12 tahun sebesar 2,1%. Berdasarkan status pekerjaan ibu, responden yang tidak bekerja sebesar 91,7%, sedangkan responden yang bekerja sebesar 8,3%.

Tabel 2. Disribusi Frekuensi Penerimaan Imunisasi HPV Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar Tahun 2025

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	52	36,1%
	Kurang	92	63,9%
Penerimaan Informasi	Ada	52	36,1%
	Tidak	92	63,9%
Dukungan Keluarga	Mendukung	59	41%
	Tidak Mendukung	85	59%
Persepsi Ibu	Positif	63	43,8%
	Negatif	81	56,2%
Penerimaan Imunisasi HPV	Terima	36	25%
	Tidak Terima	108	75%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah sebesar 63,9%, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan yang baik sebesar 36,1%. Berdasarkan distribusi frekuensi penerimaan informasi, sebagian besar responden yang tidak menerima informasi sebesar 63,9%, sedangkan responden yang menerima informasi sebesar 36,1%. Berdasarkan distribusi frekuensi berdasarkan dukungan keluarga, responden yang tidak memiliki dukungan keluarga sebesar 59%, sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga sebesar 41%. Berdasarkan distribusi frekuensi persepsi ibu, responden yang memiliki persepsi negatif sebesar 56,2%, sedangkan responden yang memiliki persepsi positif sebesar 43,8%. Berdasarkan distribusi frekuensi penerimaan imunisasi HPV, sebagian besar responden tidak menerima pemberian imunisasi HPV untuk anaknya sebesar 75%, sedangkan responden yang menerima pemberian imunisasi HPV untuk anaknya sebesar 25%.

3.2 Analisis Bivariat

3.2.1 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Penerimaan Imunisasi HPV

Tabel 3. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Penerimaan Imunisasi HPV Untuk Siswi Selah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar Tahun 2025

Pengetahuan	Penerimaan Imunisasi HPV				Total		<i>p-value</i>	OR
	Terima		Tidak Terima					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	22	42,3	30	57,7	52	100	0,001	3,357
Kurang	14	15,2	78	84,8	92	100		
Total	36	25	108	75	144	100		

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa 84,8% responden memiliki pengetahuan rendah dan tidak menerima pemberian imunisasi HPV untuk anaknya. Berdasarkan uji *chi-square* menghasilkan nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,05$). Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penerimaan imunisasi HPV untuk siswi sekolah dasar. Nilai *odd ratio* sebesar 3,357 artinya responden dengan pengetahuan yang baik memiliki peluang 3 kali lebih besar menerima pemberian imunisasi HPV untuk anaknya dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Sangadji *et al.*, (2024) yang menyebutkan Pengetahuan orang tua tentang vaksin HPV adalah hal yang paling berpengaruh dalam penerimaan vaksin HPV. Kurangnya pengetahuan orang tua merupakan hambatan terbesar dalam penerimaan vaksin HPV. Pengetahuan ibu tentang risiko HPV secara signifikan meningkatkan kesadaran untuk melakukan imunisasi. Pengetahuan juga berperan dalam mengatasi ketakutan terhadap efek samping atau mitos yang beredar di masyarakat. Penelitian Mulia *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pemahaman mendalam tentang HPV dan manfaat vaksinasi cenderung lebih proaktif dalam memberikan vaksin kepada anaknya. Studi ini mendukung temuan bahwa pengetahuan merupakan fondasi yang membentuk sikap positif terhadap imunisasi.

Pengetahuan orang tua sangat mempengaruhi keputusan untuk memvaksinasi anak-anak mereka. informasi yang tidak lengkap atau salah dari sumber yang tidak terpercaya juga dapat memperburuk situasi (Jin *et al.*, 2023), sehingga muncul kekhawatiran tentang potensi efek samping yang tidak berdasar dari vaksin HPV (Schwartz *et al.*, 2023). Banyak juga orang tua yang salah memahami bahwa vaksin HPV hanya diperlukan untuk perempuan atau hanya bermanfaat jika ada riwayat kanker servis dalam keluarga (Nassif *et al.*, 2024). Pengetahuan menjadi salah satu determinan utama dalam pengambilan keputusan terkait imunisasi HPV. Peningkatan pengetahuan ibu dapat menjadi strategi penting untuk meningkatkan cakupan vaksinasi. Pengetahuan yang baik memungkinkan individu memahami pentingnya imunisasi HPV sebagai upaya pencegahan kanker serviks (Warsini *et al.*, 2021). Ibu dengan pengetahuan yang baik tentang HPV cenderung lebih menerima imunisasi karena memahami manfaat dan keamanannya. Sebaliknya, pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan keraguan, ketakutan terhadap efek samping, dan terpengaruhnya persepsi oleh informasi yang keliru (Dapari *et al.*, 2024).

Pengaruh signifikan pengetahuan ibu terhadap penerimaan vaksin menunjukkan bahwa edukasi dan penyuluhan yang efektif harus menjadi prioritas utama dalam program imunisasi. Oleh karena itu, tenaga kesehatan dan pemangku kebijakan wajib mengembangkan strategi komunikasi yang tepat sasaran dan berbasis bukti untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat vaksin HPV serta risiko kanker serviks (Zulfa *et al.*, 2023).

3.2.2 Pengaruh Penerimaan Informasi Terhadap Penerimaan Imunisasi HPV

Tabel 4. Pengaruh Penerimaan Informasi Terhadap Penerimaan Imunisasi HPV Untuk Siswi Selah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar Tahun 2025

Penerimaan Informasi	Penerimaan Imunisasi HPV				Total		<i>p-value</i>	<i>OR</i>
	Terima		Tidak Terima					
	n	%	n	%	n	%		
Ada	19	36,5	33	63,5	52	100		
Tidak	17	18,5	75	81,5	92	100	0,028	0,233
Total	36	25	108	75	144	100		

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa 81,5% responden tidak menerima informasi dan tidak menerima pemberian imunisasi HPV untuk anaknya. Berdasarkan uji *chi-square* menghasilkan nilai *p-value* 0,028 ($p < 0,05$). Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara penerimaan informasi dengan penerimaan imunisasi HPV untuk siswi sekolah. Nilai *odd ratio* sebesar 0,233, artinya ada ataupun tidak informasi tentang imunisasi HPV tidak berdampak pada penerimaan imunisasi HPV karena adanya faktor lain yang lebih berpengaruh seperti persepsi ibu.

Penelitian Varsamaa *et al.*, (2023) menemukan bahwa informasi kesehatan berperan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya imunisasi HPV. Namun, diketahui bahwa penerimaan imunisasi lebih banyak dipengaruhi oleh persepsi risiko individu terhadap kanker serviks. Jika masyarakat tidak menganggap kanker serviks sebagai ancaman yang nyata, maka informasi saja tidak cukup untuk mendorong tindakan preventif seperti imunisasi. Penelitian Deng *et al.*, (2023) mengungkapkan bahwa kepercayaan terhadap tenaga kesehatan mempengaruhi efektivitas informasi yang diberikan. Meskipun masyarakat menerima informasi terkait imunisasi HPV, keputusan untuk menerima vaksin lebih banyak ditentukan oleh sejauh mana mereka percaya pada tenaga kesehatan yang memberikan informasi tersebut. Ketika masyarakat memiliki pengalaman negatif terhadap pelayanan kesehatan, mereka cenderung mengabaikan informasi yang diterima, sehingga pengaruh informasi menjadi tidak signifikan dalam analisis lebih mendalam.

Susahnya mengakses informasi yang efektif mengenai imunisasi HPV salah satunya karena kampanye kesehatan yang seringkali tidak menjangkau semua lapisan masyarakat (Deng *et al.*, 2023). Kemudian dalam beberapa komunitas, pembicaraan tentang infeksi menular seksual seperti HPV dianggap tabu sehingga menghalangi diskusi terbuka tentang vaksinasi HPV. Hal ini membuat orang tua merasa tidak nyaman untuk mencari informasi atau membicarakan tentang vaksinasi HPV (Naidu *et al.*, 2023).

Informasi memegang peranan penting dalam meningkatkan penerimaan imunisasi HPV. Sumber informasi yang terpercaya dan akurat, seperti literatur ilmiah, portal internet resmi, serta tenaga kesehatan, secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran individu terhadap vaksin HPV. Dengan meningkatnya pengetahuan ini, tingkat penerimaan vaksin juga ikut meningkat. Sebaliknya, ketergantungan pada sumber informasi yang kurang valid atau tidak terpercaya dapat menurunkan penerimaan vaksin karena menimbulkan persepsi kekurangan informasi. Oleh karena itu, penyebaran informasi yang benar dan dapat dipercaya sangat penting dalam mendukung keberhasilan program imunisasi HPV (Mandić *et al.*, 2025).

3.2.3 Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Penerimaan Imunisasi HPV

Tabel 5. Pengaruh Dukungan keluarga Terhadap Penerimaan Imunisasi HPV Untuk Siswi Selah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar Tahun 2025

Dukungan Keluarga	Penerimaan Imunisasi HPV				Total		p-value	OR
	Terima		Tidak Terima					
	n	%	n	%	n	%		
Mendukung	29	49,2	30	50,8	59	100	0,001	6,046
Tidak Mendukung	7	8,2	78	91,8	85	100		
Total	36	25	108	75	144	100		

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa 91,8% responden tidak memiliki dukungan keluarga dan tidak menerima pemberian imunisasi HPV untuk anaknya. Berdasarkan uji *chi-square* menghasilkan nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,05$). Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan penerimaan imunisasi HPV. Nilai *odd ratio* sebesar 6,046, artinya responden yang mendapat dukungan keluarga memiliki peluang 6 kali lebih besar menerima pemberian imunisasi HPV untuk anaknya dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki dukungan keluarga.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Warsini *et al.*, (2021) yang mengungkapkan bahwa dukungan keluarga, khususnya dari suami, memainkan peran besar dalam keputusan ibu memberikan persetujuan untuk imunisasi HPV kepada anak perempuan mereka. Ibu yang merasa didukung oleh suami mereka lebih cenderung menerima vaksin HPV, karena mereka merasa keputusan tersebut mendapat validasi dari anggota keluarga utama. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka dan positif antara pasangan dalam keluarga meningkatkan kesepahaman bersama mengenai pentingnya imunisasi, sehingga menurunkan keraguan terhadap vaksinasi. Ketakutan atau ketidakpastian terhadap vaksin seringkali bisa diatasi dengan adanya dorongan dan keyakinan dari keluarga (Wantini *et al.*, 2020).

Anak pada dasarnya masih sangat bergantung pada pandangan dan keputusan orang tua, terutama dalam hal yang berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan. Kurangnya pemahaman atau kepercayaan terhadap vaksin HPV dapat menjadi penghambat dalam memberikan dukungan yang optimal kepada anak untuk mengambil keputusan yang tepat mengenai vaksinasi HPV (Walker *et al.*, 2023). Dukungan keluarga, terutama dari suami, terbukti berperan besar dalam keputusan ibu untuk menyetujui imunisasi HPV bagi anak perempuannya. Intervensi kesehatan masyarakat perlu melibatkan keluarga secara aktif guna membentuk kesepahaman dan menurunkan resistensi terhadap vaksinasi. Melibatkan tokoh masyarakat dan pemuka agama juga merupakan pendekatan yang dapat meningkatkan legitimasi program vaksinasi di tengah masyarakat. (Widiasih *et al.*, 2024).

3.2.4 Pengaruh Persepsi Ibu Terhadap Penerimaan Imunisasi HPV

Tabel 6. Pengaruh Persepsi Ibu Terhadap Penerimaan Imunisasi HPV Untuk Siswi Selah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar Tahun 2025

Persepsi Ibu	Penerimaan Imunisasi HPV				Total		<i>p-value</i>	OR
	Terima		Tidak Terima					
	n	%	n	%	n	%		
Positif	29	46	34	54	63	100	0,001	7,341
Negatif	7	8,6	74	91,4	81	100		
Total	36	25	108	75	144	100		

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 6 menunjukkan bahwa 91,4% responden memiliki persepsi negatif dan tidak menerima pemberian imunisasi HPV untuk anaknya. Berdasarkan uji *chi-square* menghasilkan nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,005$). Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara persepsi ibu dengan penerimaan imunisasi HPV. Nilai *odd ratio* sebesar 7,341, artinya responden dengan persepsi positif memiliki peluang 7 kali lebih besar menerima pemberian imunisasi HPV untuk anaknya dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi negatif.

Hasil ini selaras dengan studi oleh Myhre *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki persepsi positif tentang vaksin HPV lebih cenderung menerima imunisasi untuk anak mereka. Persepsi ini didorong oleh pemahaman bahwa pemberian vaksin HPV dapat memberikan perlindungan terhadap risiko kanker serviks pada anak dimasa depan. Ibu yang memiliki persepsi positif cenderung lebih percaya terhadap manfaat vaksin dan merasa yakin bahwa imunisasi merupakan langkah preventif yang efektif dalam melindungi kesehatan anak mereka. Kepercayaan terhadap efektivitas vaksin meningkatkan motivasi untuk mengambil tindakan vaksinasi. Penelitian Musdhalifa *et al.*, (2023) juga menemukan bahwa ibu dengan persepsi positif mengenai vaksinasi HPV lebih terbuka terhadap pemberian imunisasi, sementara yang memiliki persepsi negatif cenderung menolak atau menunda vaksinasi. Ibu dengan persepsi positif biasanya menerima informasi dari sumber terpercaya dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manfaat vaksin, sedangkan ibu dengan persepsi negatif mungkin terpengaruh oleh informasi yang salah atau ketakutan terhadap efek samping vaksin.

Banyak ibu yang merasa bahwa manfaat vaksinasi HPV belum jelas, terutama jika anak perempuan mereka belum aktif secara seksual. Ibu cenderung menilai kebutuhan vaksin HPV berdasarkan perilaku seksual anak, sehingga vaksin HPV dianggap belum diperlukan. Meskipun sebagian besar ibu khawatir tentang keamanan jangka panjang, mereka sering kali kurang memahami risiko dari kanker serviks yang sesungguhnya. Kesalahpahaman ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman ibu tentang keamanan vaksin HPV (Karafillakis *et al.*, 2022). Persepsi positif ibu terhadap vaksin HPV merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, strategi promosi kesehatan harus diarahkan untuk membentuk persepsi yang benar melalui penyediaan informasi yang akurat dan penguatan kepercayaan terhadap layanan kesehatan. Ibu yang memiliki persepsi positif tentang efektivitas vaksin terbukti lebih terbuka terhadap imunisasi, sedangkan persepsi negatif sering kali muncul karena miskonsepsi dan informasi yang tidak valid (Siregar *et al.*, 2020).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis terkait determinan yang mempengaruhi keputusan ibu terhadap penerimaan imunisasi HPV untuk siswi sekolah dasar wilayah kerja Puskesmas Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar dapat secara statistik ditemukan pengaruh yang berarti antara persepsi ibu, dukungan keluarga dan pengetahuan ibu terhadap penerimaan imunisasi HPV. Namun penerimaan informasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan imunisasi HPV.

Ibu yang mempunyai pemahaman lebih mendalam mengenai manfaat dan keamanan vaksin lebih bersedia menerima imunisasi HPV untuk anaknya. Selain itu, dukungan keluarga, terutama dari suami dan anggota keluarga lain, berperan penting dalam keputusan ibu untuk memberikan imunisasi HPV. Persepsi ibu terhadap vaksinasi, baik dalam hal manfaat maupun kekhawatiran terhadap efek samping, turut mempengaruhi penerimaan imunisasi. Begitu juga dengan persepsi mengenai risiko kanker serviks, ibu yang menyadari ancaman penyakit ini lebih cenderung menerima

imunisasi HPV sebagai langkah pencegahan. Ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksinasi, informasi keliru, serta faktor budaya sosial masih menjadi hambatan dalam peningkatan cakupan imunisasi HPV (Heyde *et al.*, 2024). Oleh karena itu, edukasi yang lebih luas dan keterlibatan keluarga dalam proses pengambilan keputusan menjadi kunci dalam meningkatkan penerimaan imunisasi.

Setelah dilakukannya penelitian ini, diharapkan puskesmas Sukamakmur tidak hanya melakukan edukasi kesehatan mengenai imunisasi HPV di sekolah, tetapi juga memperluas cakupannya ke seluruh masyarakat melalui penyuluhan di komunitas, diskusi kelompok kecil, atau kunjungan rumah. Tujuan dari hal ini adalah untuk memperdalam pemahaman mengenai risiko kanker serviks, manfaat, serta ketentuan terkait vaksinasi HPV, dan mengatasi keraguan yang ada. Selain itu, peran keluarga, terutama suami, perlu diperkuat melalui penyuluhan kesehatan. Keterlibatan keluarga dapat memberikan dukungan sosial yang signifikan, sehingga ibu lebih percaya diri dalam mengambil keputusan untuk memberikan vaksinasi HPV kepada anak-anak mereka.

REFERENCES

- Ardiansyah. (2022). Kesehatan Reproduksi Remaja : Permasalahan dan Upaya Pencegahan. *Kemendes*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan
- Burger, E. A., Kim, J. J., Sy, S., & Castle, P. E. (2017). Age of acquiring causal human papillomavirus (HPV) infections: Leveraging simulation models to explore the natural history of HPV-induced cervical cancer. *Clinical Infectious Diseases*, 65(6), 893–899. <https://doi.org/10.1093/cid/cix475>
- Dapari, R., Li, M., Chen, X., Cui, J., Ahmad Zamzuri, M., ‘Ammar I., Hassan, M. R., Che Dom, N., & Syed Abdul Rahim, S. S. (2024). Factors influencing HPV vaccine acceptance among females in mainland China: A systematic review. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 26, 101514. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2024.101514>
- Deng, D., Shen, Y., Li, W., Zeng, N., Huang, Y., & Nie, X. (2023). Challenges of hesitancy in human papillomavirus vaccination: Bibliometric and visual analysis. *The International Journal of Health Planning and Management*, 38(5), 1161–1183. <https://doi.org/10.1002/hpm.3665>
- Dinas Kesehatan Aceh Besar. (2024). *Laporan HPV Aceh Besar Tahun 2023*.
- Direktorat P2P KEMENKES. (2023). *Cakupan Imunisasi Rutin Lengkap PID 2023*. <https://p2p.kemkes.go.id/pada-momentum-pid-2023-cakupan-imunisasi-rutin-lengkap-capai-949-persen/>
- Globocan. (2020). Cancer in Indonesia. *Number of New Cases in 2020*, 247(22), 3087–3088. <https://doi.org/10.1001/jama.247.22.3087>
- Kemendes. (2022). *Pentingnya Imunisasi bagi Anak*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1331/pentingnya-imunisasi-bagi-anak
- Lin, Y. (2020). Multidimensional social and cultural norms influencing HPV vaccine hesitancy in. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 16(7), 1611–1622. <https://doi.org/10.1080/21645515.2020.1756670>
- Makarim, F. R. (2020). *Usia Berapa Wanita Harus Sadar Kanker Serviks?* Halodoc. <https://www.halodoc.com/artikel/usia-berapa-wanita-harus-sadar-kanker-serviks>
- Mandić-Rajčević, S., Stojković, V. J., Paunić, M., Ristić, S. S., Obradović, M., Vuković, D., & Cvjetković, S. (2025). Association Between the Information Environment, Knowledge, Perceived Lack of Information, and Uptake of the HPV Vaccine in Female and Male Undergraduate Students in Belgrade, Serbia. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 15(2), 21. <https://doi.org/10.3390/ejihpe15020021>

- Maria Lupita Nena Meo. (2022). Efektifitas Vaksinasi Human Papillomavirus (HPV) Dalam Mencegah Kejadian Kanker Serviks (Review Literatur). *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan*, 14(4), 375. <https://doi.org/https://doi.org/10.36089/job.v14i4.1129>
- Mulia, V. D., Latifa, N., Amirsyah, M., & Novia, H. S. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap imunisasi vaksin Human Papilloma Virus sebagai pencegahan primer kanker serviks pada mahasiswi fakultas keperawatan Unsyiah. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 21(3). <https://doi.org/10.24815/jks.v21i3.23857>
- Musdhalifa, D., & Syaifudin, M. (2023). Persepsi Dan Komunikasi Dalam Organisasi Pendidikan. *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(1), 69–83. <https://doi.org/10.53398/ja.v2i1.298>
- Myhre, A., Xiong, T., Vogel, R. I., & Teoh, D. (2020). Associations between risk-perception, self-efficacy and vaccine response-efficacy and parent/guardian decision-making regarding adolescent HPV vaccination. *Papillomavirus Research*, 10(June), 100204. <https://doi.org/10.1016/j.pvr.2020.100204>
- Sangadji, N. W., Ayu, I. M., & Veronika, E. (2024). *Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Vaksin HPV*. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i4>
- Siregar, D. N., & Sunarti, S. (2020). Persepsi Ibu Tentang Imunisasi Hpv Pada Anak Untuk Pencegahan Kanker Serviks. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 5(1), 34. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v5i1.6426>
- Sophia Heyde, Gunther Schauburger, Claire Cooney, Stefanie J. Klug, V. O. (2024). *Parental acceptance, attitudes, and knowledge regarding human papillomavirus vaccinations for their children: A systematic literature review and meta-analysis*.
- Varsamaa, M., Kala, L., Torop, A., & Rooden, M. (2023). Challenges of preventive healthcare under global pandemic: the case of HPV-vaccination in Estonia. *Patient Education and Counseling*, 109, 45. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2022.10.110>
- Wantini, N. A., & Indrayani, N. (2020). Kesiadaan Vaksinasi HPV pada Remaja Putri Ditinjau dari Faktor Orang Tua. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), 213–222. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p213-222>
- Warsini, W., & Septiawan, C. (2021). Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Vaksinasi HPV. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 11(02), 97–107. <https://doi.org/10.33221/jiki.v11i02.918>
- WHO. (2020). *HumanPapillomavirus Monitoring Coverage (HPV) Vaccine Manual*.
- WHO. (2023). Cervical Cencer. *World Health Organiation*, November. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>
- Widiasih, R., Kurniawati, A. P., & Hendrawati, H. (2024). A Correlation Study of Family Support and Adolescents' Motivation in Participating the HPV Vaccination. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2). <https://doi.org/10.30604/jika.v9i2.2353>
- Zulfa, A., Lismidiati, W., & Kustanti, A. (2023). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Penerimaan Orang Tua terhadap Vaksinasi HPV di SMP Kota Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*, 7(2), 69. <https://doi.org/10.22146/jkkl.71832>